

SMARTLINK DOLLAR MANAGED FUND

Maret 2020

BLOOMBERG: AZUSMGD:IJ

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang dalam mata uang Dolar Amerika.

Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito), dan 80 – 100% ke dalam instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi pemerintah, obligasi korporasi, dan/atau reksadana pendapatan tetap), dalam denominasi Dolar Amerika.

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		4,27%
Bulan Tertinggi	Des-08	9,61%
Bulan Terendah	Okt-08	-10,66%

Rincian Portofolio

Obligasi Negara	75,25%
Obligasi Korporasi	7,11%
Obligasi BUMN	0,52%
Kas/Deposito	17,12%

Lima Besar Obligasi

MTN Sritex II	5,79%
RI-2023	4,86%
RI-2038	4,19%
RI-2022	3,80%
RI-2025	3,75%

Informasi Lain

Total dana (Juta USD)	USD 82,47
Kategori Investasi	Moderat
Tanggal Peluncuran	07 Apr 2003
Mata Uang	Dollar AS
Metode Valuasi	Harian
Rentang Harga Jual-Beli	5,00%
Biaya Manajemen	1,00% p.a.
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	38.807.704,4592

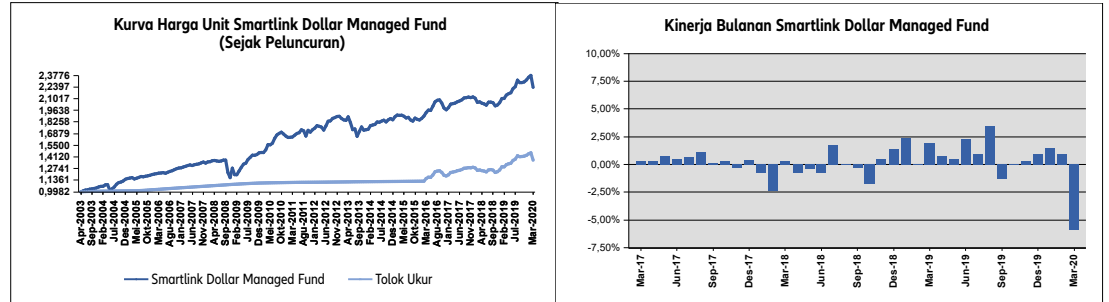
Harga per Unit	Beli	Jual
(Per 31 Mar 2020)	USD 2,1251	USD 2,2369

Dikelola oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartlink Dollar Managed Fund	-5,92%	-3,72%	-2,41%	4,27%	9,46%	-3,72%	123,69%
Tolak Ukur*	-5,87%	-3,93%	-2,81%	4,15%	11,49%	-3,93%	37,55%

*80% Indonesia Bond Pricing Agency (IBPA) USD Bond Index dan 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) pada Bank BNI, BCA dan Citibank)

(Tolak ukur; sebelum Jul 2018: 80% Indeks Bloomberg USD Emerging Market Indonesia Sovereign (BEMSID) dan 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) pada Bank BNI, BCA dan Citibank); sebelum Maret 2016: Rata-rata Deposito (1 Bulan) pada Bank BNI, BCA dan Citibank)



Komentar Manajer Investasi

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi di bulan March 2020 pada level bulanan +0.26% (dibandingkan konsensus inflasi +0.13%, +0.28% di bulan Februari 2020). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +2.96% (dibandingkan konsensus +2.92%, +2.98% di bulan Februari 2020). Inflasi ini berada di level tahunan +2.87% (dibandingkan konsensus 2.76%, +2.76% di bulan Februari 2020). Penurunan inflasi bulanan diakibatkan oleh deflasi pada 'volatile price' (harga ikan dan bawang putih) dan 'administered price' (ongkos transportasi udara). Sedangkan, naiknya inflasi ini dikontribusikan oleh kenaikan harga emas. Pada pertemuan Dewan Gubernur 18 dan 19 Maret 2020, Bank Indonesia menurunkan 7-day Reverse Repo Rate sebesar 25 basis poin menjadi level 4.50%, dan juga menurunkan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas pemijaman sebesar 25 basis poin menjadi level 3.75% dan 5.25%. Bank Indonesia juga mengumumkan tujuh kebijakan moneter yang diharapkan dapat membantu perekonomian Indonesia, sebagai berikut: 1) tiga intervensi pada FX spot, DNDF, dan pasar obligasi; 2) penambahan jangka waktu fasilitas repo hingga 12 bulan; 3) penambahan frekuensi pada FX swap menjadi setiap hari; 4) memperluas pemotongan GWM sebesar 50 basis poin; 5) memperkuat instrument FX term deposit; 6) mengimplementasikan rekening rupiah untuk investor asing sebagai dasar untuk transaksi DNDF, dan 7) penguatan system pembayaran untuk mitigasi penyebaran Covid-19. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -15% menjadi 16,367 di akhir bulan Maret 2020 dibandingkan bulan sebelumnya 14,234. Neraca perdagangan Februari 2020 mencatat surplus sebesar +2,336juta dolar AS versus defisit bulan sebelumnya sebesar -864juta dolar AS. Surplus tersebut dikontribusikan oleh kenaikan jumlah ekspor untuk sector non-minyak dan gas, khususnya naiknya permintaan batubara oleh Tiongkok dan juga kenaikan harga minyak sawit mentah. Neraca dagangan non minyak dan gas pada bulan Februari 2020 mencatat surplus sebesar +3,268 juta dolar, sementara bulan lalu menghasilkan defisit sebesar -361 juta dolar. Sementara itu, neraca dagang minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -932 juta dolar pada bulan Februari 2020, tetapi defisit tersebut lebih rendah dibandingkan defisit di bulan Januari 2019 sebesar -1,181 juta dolar. Posisi cadangan devisa Indonesia menurun sebesar USD 9.40 miliar menjadi sebesar USD 121.0 miliar pada akhir Maret 2020, lebih rendah dibandingkan dengan USD 130.40miliar pada akhir Februari 2020. Penurunan cadangan devisa ini dikarenakan pembayaran hutang luar negeri pemerintah dan untuk stabilisasi mata uang rupiah.

Yield obligasi pemerintah berbasis Dolar AS ditutup meningkat sepanjang kurva yang dikarenakan oleh ke luarnya arus investor asing. Ke luarnya arus investor asing adalah mimpi buruk bagi pasar obligasi Indonesia di mana kita masih bergantung terhadap investasi portofolio karena rendahnya Foreign Direct Investment. Tekanan datang baik dari faktor eksternal maupun internal yang dikarenakan oleh ketakutan terhadap pandemic Covid-19. Untungnya, ada Bank Indonesia yang mempertahankan pasar obligasi dari jatuh lebih dalam. Untuk melawan dampak yang ditimbulkan oleh Covid-19 ke perekonomian Indonesia, Pemerintah mengumumkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (perppu) yang mana mereka merencanakan untuk meningkatkan porsi defisit anggaran menjadi 5.07% dari total PDB (saat ini 3%) dan proyeksi untuk pertumbuhan di tahun 2020 diturunkan menjadi 2.30%. Untuk membantu pembiayaan anggaran pemerintah, Pemerintah juga mengumumkan 'recovery bonds' di mana Bank Indonesia akhirnya bisa membeli obligasi pemerintah di pasar primer. Level CDS (premi terhadap persepsi risiko) Indonesia makin memburuk pada bulan Maret 2020 dari 88/92 menjadi 206/216. Yield di bulan Maret 2020 untuk tenor 5 tahun naik +51bps menjadi level to +3.23%(+2.72% pada Februari 2020), tenor 15 tahun naik +80bps menjadi to +4.61%(+3.36% pada Februari 2020), tenor 25 tahun naik +79bps menjadi +4.41%(+3.62% pada Februari 2020), dan tenor 30 tahun naik +5bps menjadi +3.50%(+3.47% pada Februari 2020).

Dalam hal strategi portfolio kami mempertahankan strategi, secara taktik melakukan penyeimbangan kembali portofolio dengan mendapatkan momentum pasar.

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:

Smartlink Dollar Managed Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disajikan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.